

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap gaya busana tokoh utama dalam serial *Emily in Paris* musim pertama, dapat disimpulkan bahwa busana yang dikenakan oleh Emily Cooper bukan hanya menjadi elemen visual atau pelengkap karakter semata, melainkan berperan penting dalam membentuk persepsi sosial dari lingkungan sekitarnya. Gaya berbusana Emily yang mencolok, penuh warna, serta sarat akan kombinasi motif dan aksesoris menjadi simbol ekspresi diri yang kuat dan representasi budaya Amerika yang individualis, ekspresif, serta terbuka terhadap keberagaman.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, gaya busana Emily dapat dimaknai dalam tiga lapisan: denotasi sebagai bentuk visual yang menarik perhatian, konotasi sebagai cerminan kepribadian berani dan modern, serta mitos sebagai simbol dari benturan budaya antara Amerika dan Prancis dalam ranah sosial dan estetika.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa gaya busana Emily membentuk persepsi sosial yang beragam, tergantung pada berbagai faktor. Berdasarkan faktor penerima, persepsi dipengaruhi oleh sikap, pengalaman, dan ekspektasi masing-masing individu, di mana beberapa tokoh menganggap gaya Emily menyegarkan, sementara yang lain menganggapnya berlebihan. Dari faktor situasi, konteks waktu dan tempat sangat menentukan penilaian terhadap penampilannya busana yang cocok di ruang kreatif belum tentu diterima di ruang

formal. Organisasi perspektual menunjukkan adanya kecenderungan karakter lain untuk menyederhanakan gaya Emily ke dalam stereotip tertentu, yang kemudian memengaruhi penilaian sosial. Dari sisi objek sasaran, Emily sebagai individu asing dengan gaya unik cenderung menjadi pusat perhatian dan memicu berbagai interpretasi. Adapun faktor sosial dan budaya memperkuat bahwa nilai-nilai lokal yang dijunjung masyarakat Paris sangat memengaruhi cara mereka mempersepsi dan menilai gaya busana yang tidak biasa bagi mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya busana tokoh utama Emily dalam serial ini memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi sosial, bukan hanya sebagai elemen mode, tetapi juga sebagai simbol identitas, media komunikasi nonverbal, serta representasi dinamika budaya yang kompleks di ruang sosial yang multikultural.

5.2 Saran

Diharapkan ke depannya analisis ini bisa dikembangkan dan lebih diperdalam lagi,

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas fokus, misalnya dengan membandingkan gaya busana tokoh utama dengan tokoh lain, atau dengan membedah pengaruh latar budaya terhadap penerimaan sosial yang lebih kompleks.
2. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi atau Kajian Budaya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana media visual, khususnya serial televisi, merepresentasikan konstruksi sosial, identitas budaya, dan dinamika sosial melalui simbol visual seperti busana.

3. Bagi masyarakat umum, khususnya penonton serial televisi, penting untuk memahami bahwa gaya berpakaian dalam tayangan media bukan hanya sekadar mode atau estetika, melainkan juga menyampaikan pesan budaya, nilai-nilai sosial, serta membentuk cara pandang terhadap identitas seseorang.
4. Bagi praktisi industri kreatif, terutama di bidang mode dan perfilman, penelitian ini menunjukkan pentingnya busana sebagai bagian dari storytelling dan pembentukan karakter. Dengan memahami konteks sosial dan budaya, busana dapat digunakan secara strategis untuk memperkuat narasi dan membentuk citra karakter secara efektif.